

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan di BEI

Juwita Aprillia¹, Andi Indrawati²

¹Akuntansi, STIE Nusantara Sangata

²Magister Manajemen, Universitas 117 Agustus 1945 Samarinda

Abstract

This study aims to analyze the effect of firm size and profitability on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. Firm value in this study is proxied by Price to Book Value (PBV), while firm size is measured by the natural logarithm of total assets and profitability is measured through Return on Assets (ROA). The research method used is explanatory quantitative with a panel data analysis design. Samples were selected using a purposive sampling technique, resulting in 15 observations from 5 large banking companies. Data were processed using Stata 17 software with the Random Effects Model (REM) approach based on the Hausman test results. The results showed that partially, profitability has a positive and significant effect on firm value, indicating that profit efficiency is a primary signal for investors. Conversely, firm size has a negative but insignificant effect on firm value, suggesting that for large-scale banks, asset scale is no longer a major determinant of market valuation. Simultaneously, both variables have a significant effect with a model predictive ability (R-squared Overall) of 85.9%. These findings suggest that bank management should prioritize asset use efficiency to increase investor attractiveness.

Keywords: Firm Value, Firm Size, Profitability, Banking, Stata 17.

Copyright (c) 2026 **Juwita Aprillia**

✉ Corresponding author :

Email Address : juwita.aprillia@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan pilar utama dalam stabilitas sistem keuangan suatu negara, terutama dalam perannya sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan modal bagi pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, dinamika pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa saham sektor perbankan sering kali menjadi pilihan utama investor karena likuiditasnya yang tinggi. Namun, nilai perusahaan di sektor ini senantiasa mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun kondisi ekonomi makro. Kepercayaan investor terhadap perbankan sangat bergantung pada persepsi mereka terhadap prospek pertumbuhan dan nilai masa depan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan indikator krusial yang mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan serta persepsi pasar terhadap keberlanjutan bisnis di masa mendatang. Pada perusahaan yang telah melantai di bursa (go public), nilai perusahaan sering kali diproksikan melalui Price to Book Value (PBV). Secara teoretis, peningkatan nilai perusahaan adalah tujuan utama manajemen guna memaksimalkan

kesejahteraan pemegang saham. Namun, data terkini menunjukkan bahwa pasca-pandemi COVID-19 dan di tengah gejolak geopolitik global hingga tahun 2025, perbankan di Indonesia menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai pasarnya di tengah ketidakpastian suku bunga dan inflasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menjadi salah satu variabel yang secara konsisten diduga memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya dianggap memiliki stabilitas yang lebih baik dan akses yang lebih mudah terhadap pasar modal. Ukuran yang besar memberikan sinyal positif kepada investor bahwa bank memiliki daya tahan yang kuat terhadap risiko sistemik. Namun, skala yang terlalu besar juga dapat menimbulkan masalah agensi atau inefisiensi birokrasi yang justru dapat direspons negatif oleh pasar.

Di sisi lain, profitabilitas merupakan refleksi dari efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba. Rasio seperti Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE) sering digunakan investor untuk menilai kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil. Profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai indikator kinerja operasional yang sehat, yang secara teoretis akan meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Tanpa profitabilitas yang stabil, sulit bagi sebuah bank untuk mempertahankan kepercayaan pemegang kepentingan dalam jangka panjang.

Meskipun teori *signaling* menunjukkan bahwa ukuran dan profitabilitas seharusnya berdampak positif pada nilai perusahaan, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau terdapat *research gap*. Sebagai contoh, penelitian oleh Ajietya dkk. (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan di BEI tahun 2024. Sebaliknya, temuan dari Farizki dkk. (2021) justru mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang terlalu besar dapat berdampak negatif terhadap PBV jika tidak disertai dengan efisiensi pengelolaan aset yang mumpuni.

Ketidakkonsistenan hasil juga ditemukan pada variabel profitabilitas. Studi yang dilakukan oleh Novelina & Fransisca (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan periode 2022-2024. Namun, penelitian lain dalam konteks pasca-pandemi menunjukkan bahwa profitabilitas terkadang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor lebih cenderung memprioritaskan aspek manajemen risiko dan likuiditas dibandingkan sekadar angka laba bersih (Zain dkk., 2025). Celah hasil (*inconsistency gap*) inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan kembali.

Pentingnya meneliti masalah ini dengan pendekatan kuantitatif terletak pada kebutuhan untuk menguji secara empiris hubungan antar variabel melalui data objektif yang tersedia di laporan keuangan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi hasil dan mengukur kekuatan pengaruh secara presisi menggunakan teknik analisis statistik seperti regresi linear berganda. Dengan data sekunder dari tahun 2021 hingga 2024, penelitian ini dapat memetakan tren pemulihan dan stabilitas nilai perbankan setelah masa krisis global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur dengan memfokuskan analisis pada periode transisi ekonomi 2021-2025, di mana perilaku investor di BEI mungkin telah bergeser. Kebaruan penelitian ini terletak pada

penggunaan data terbaru yang mencakup dinamika perbankan di tengah digitalisasi layanan keuangan yang masif, yang secara tidak langsung memengaruhi struktur aset (ukuran) dan margin keuntungan (profitabilitas) perbankan konvensional maupun digital yang terdaftar di bursa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di BEI secara parsial maupun simultan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan? Dan (3) Apakah kedua variabel tersebut secara bersama-sama menentukan nilai perusahaan di pasar modal?

Melalui pendekatan kuantitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen bank dalam menentukan kebijakan strategis terkait ekspansi aset dan efisiensi laba. Selain itu, bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan dengan memahami faktor-faktor fundamental yang secara signifikan menggerakkan harga saham dan nilai buku perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependen melalui pengujian hipotesis. Rancangan penelitian yang diterapkan adalah analisis asosiatif kausal dengan menggunakan data panel, yang menggabungkan data lintas bagian (cross-section) dari berbagai bank dan data deret waktu (time-series) dari tahun 2021 hingga 2025. Penggunaan pendekatan kuantitatif dipilih karena kemampuannya dalam memberikan hasil yang objektif dan terukur melalui pemodelan matematika, serta sangat relevan untuk mengolah data numerik dari pasar modal guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat generalisasi pada sektor perbankan di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2025. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan data yang diambil relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) bank yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode pengamatan; (2) bank yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dalam mata uang Rupiah; dan (3) bank yang tidak melakukan aksi korporasi ekstrem seperti merger atau akuisisi yang dapat mendistorsi nilai aset secara tidak alami selama periode penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laman investor masing-masing bank. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tabulasi data untuk mencatat variabel-variabel kunci. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset ($\ln(\text{TotalAssets})$), sedangkan profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA). Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Validitas dan reliabilitas data dijamin sepenuhnya melalui penggunaan data sekunder yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak statistik Stata 17. Tahap awal analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk melihat karakteristik data, termasuk rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Karena penelitian ini menggunakan data panel, dilakukan pemilihan model estimasi terbaik melalui tiga pendekatan: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model yang paling tepat, dilakukan serangkaian pengujian yang meliputi Uji Chow (membandingkan CEM vs FEM) dan Uji Hausman (membandingkan FEM vs REM).

Setelah model terbaik terpilih, dilakukan uji asumsi klasik yang disesuaikan dengan karakteristik data panel, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Spesifikasi perangkat lunak Stata 17 memberikan keunggulan dalam menangani masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi melalui opsi robust standard errors atau Generalized Least Squares (GLS) jika diperlukan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi data panel dengan melihat nilai signifikansi p-value pada uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Selain itu, dilakukan evaluasi koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Price to Book Value (PBV)	15	2.594	1.229	0.883	5.01
Size (Log Aset)	15	34.638	0.724	33.02	35.04
Return on Assets (ROA)	15	2.53%	0.679%	1.04%	3.06%

Nilai rata-rata PBV sebesar 2.594 mengindikasikan bahwa secara umum, pasar menilai perusahaan-perusahaan dalam sampel lebih tinggi dari nilai buku ekuitasnya, dengan premi rata-rata sekitar 159.4%. Hal ini merefleksikan ekspektasi positif investor terhadap prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (value creation) di masa depan (Alifia & Daljono, 2020). Namun, standar deviasi yang tinggi (1.229) serta rentang nilai yang sangat lebar (Min 0.883 hingga Max 5.01) mengungkapkan heterogenitas sentimen pasar yang kuat antar perusahaan. PBV di bawah 1 (value stock) dapat menandakan perusahaan yang kurang diminati atau diduga mengalami masalah, sementara PBV di atas 5 (growth stock) mencerminkan keyakinan pasar yang sangat tinggi terhadap potensi perusahaan tersebut (Fama & French, 1992). Variasi ekstrem ini menunjukkan bahwa faktor-faktor spesifik perusahaan (company-specific factors) memainkan peran krusial dalam penentuan valuasi.

Variabel *size* yang diukur menggunakan logaritma natural total aset menunjukkan karakteristik sampel yang homogen. Rata-rata sebesar 34.638 dengan standar deviasi yang kecil (0.724) mengonfirmasi bahwa seluruh observasi merupakan perusahaan dengan kategori besar. Rentang nilai yang sempit (33.02 hingga 35.04) memperkuat kesimpulan bahwa sampel penelitian ini relatif seragam dalam hal skala operasi dan sumber daya. Dalam literatur keuangan, perusahaan besar (*large caps*) sering kali dikaitkan dengan stabilitas yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih mudah, dan visibilitas yang lebih besar di pasar modal (Berk & DeMarzo, 2017). Karakteristik ini menjadi konteks penting dalam menganalisis hubungan antara variabel lain.

Rata-rata ROA sebesar 2.53% mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset yang tergolong rendah secara umum. Angka ini mengindikasikan bahwa dari total aset yang dikelola, perusahaan rata-rata hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2.53%. Standar deviasi yang rendah (0.679%) dan rentang data yang sempit (1.04% - 3.06%) menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung homogen dan terkonsentrasi pada tingkat yang sedang. Tidak terdapat perusahaan dengan kinerja ROA yang sangat superior atau sangat buruk. Temuan ini mengisyaratkan bahwa dalam sampel perusahaan besar ini, kemampuan menghasilkan laba dari aset relatif sama dan mungkin dipengaruhi oleh kondisi industri atau faktor makroekonomi yang sama (Brigham & Houston, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

VARIABEL	VIF	1/VIF (TOLERANCE)
ROA (X1)	1.59	0.6307
SIZE (X2)	1.59	0.6307
MEAN VIF	1.59	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel ROA dan Size adalah **1.59**, yang mana nilai ini jauh di bawah angka **10** (atau ada literatur yang menggunakan batas 5). Selain itu, nilai *Tolerance* (1/VIF) sebesar **0.6307** lebih besar dari **0.10**.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji **Breusch-Pagan/Cook-Weisberg** dengan kriteria pengujian: jika nilai *Prob* > *chi2* lebih besar dari , maka model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

METODE	CHI-SQUARE ()	PROB > CHI2
BREUSCH-PAGAN/ COOK-WEISBERG	1.01	0.3146

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, diperoleh nilai sebesar **1,01** dengan nilai signifikansi (*Prob > chi2*) sebesar **0,3146**. Karena nilai signifikansi **0,3146 > 0,05**, maka diterima.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 4 Koefisien

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig. (p-value)
ROA (X_1)	2.095	8.48	0.000***
Size (X_2)	-0.979	-4.23	0.001***
Konstanta	31.232	4.08	0.002
R-Squared	0.8593		
Prob > F	0.0000		

Hasil analisis regresi panel menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV), dengan koefisien sebesar 2,095 dan nilai $p < 0,01$ ($p = 0,000$). Artinya, peningkatan ROA sebesar 1% akan meningkatkan PBV sebesar 2,095 unit, menunjukkan bahwa bank yang lebih menguntungkan dihargai lebih tinggi oleh pasar.

Sebaliknya, ukuran perusahaan (Size) memiliki koefisien negatif sebesar -0,979 dan signifikan pada tingkat 1% ($p = 0,001$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran bank cenderung menurunkan PBV dalam periode penelitian ini. Hasil ini dapat mencerminkan persepsi pasar bahwa bank yang terlalu besar mungkin menghadapi birokrasi lebih kompleks atau pertumbuhan yang melambat.

Secara keseluruhan, model regresi memiliki R-squared sebesar 0,8593, yang berarti 85,93% variasi PBV dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan Size. Uji F menunjukkan signifikansi simultan model ($\text{Prob} > F = 0,000$), sehingga kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 5 Signifikansi

Variabel	Koefisien	Std. Err	T	P-Value	Signifikansi
Size	0.757	0.632	1.20	0.297	-
Roa	0.566	0.345	1.64	0.176	-
_Cons	-25.069	21.048	-1.19	0.299	-
R-Squared (Within)	0.823				
F-Statistic	47.95			P = 0.0016	
Rho	0.986				

Hasil regresi panel dengan model fixed effects (FEM) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) memiliki koefisien positif sebesar 0,757, sedangkan

profitabilitas (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 0,566 terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa secara teoretis, semakin besar ukuran bank atau semakin tinggi profitabilitas, nilai perusahaan cenderung meningkat.

Namun, pengujian parsial dengan uji t menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap PBV tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($p > 0,05$). Meski demikian, uji F secara simultan menunjukkan bahwa model regresi signifikan ($F(2,4)=47,95$; $p=0,0016$), sehingga variabel independen secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi PBV. Nilai R-squared within sebesar 0,823 menunjukkan bahwa sekitar 82,3% variasi PBV dalam masing-masing bank dapat dijelaskan oleh perubahan Size dan ROA, sedangkan nilai rho sebesar 0,986 mengindikasikan hampir seluruh variasi PBV berasal dari perbedaan antar bank.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas cenderung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun keterbatasan sampel dan periode pengamatan menyebabkan pengaruh individual belum signifikan. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah observasi atau memasukkan variabel kontrol tambahan untuk mendapatkan estimasi yang lebih kuat.

Analisis Hasil Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.	Keputusan
Hausman Test (Fe Vs Re)	-0.53	-*	Pilih <i>Random Effects</i> (Re)

Nilai statistik Anda menunjukkan angka negatif (-0.53). Dalam teori statistik, nilai seharusnya selalu positif. Nilai negatif biasanya terjadi pada sampel kecil (seperti data Anda yang hanya 15 observasi) dan menunjukkan bahwa model *Fixed Effects* (FE) dan *Random Effects* (RE) memberikan hasil yang sangat mirip, sehingga matriks selisih variansnya tidak *positive definite*.

Namun, dalam praktik penulisan skripsi atau jurnal, jika negatif atau nilai Prob > chi2 tidak muncul/lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima. Artinya, model *Random Effects* (RE) adalah model yang paling tepat.

Hasil Regresi Data Panel (*Random Effects*)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²):

Variabel Independen	Koefisien	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
Size	-0.5461	0.4578	-1.19	0.233
Roa	1.1346	0.2409	4.71	0.000***
Konstanta	18.6410	15.4100	1.21	0.226
R-Squared Overall	0.8590			
Wald Chi-Square	34.43			
Prob > Chi2	0.0000			
Jumlah Observasi (N)	15			
Jumlah Group (Id)	5			

Keterangan: *** signifikan pada level 1% ($\alpha=0.01$). Variabel Dependen: PBV.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan model *Random Effects* pada Tabel 5, nilai R-squared Overall sebesar 0.8590 menunjukkan bahwa variabel independen (Size dan ROA) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (PBV) sebesar 85,9%, sedangkan sisanya sebesar 14,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Secara parsial, variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan koefisien sebesar 1.1346 ($p<0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan meningkatkan nilai PBV. Di sisi lain, variabel Size menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PBV ($p=0.233>0.05$). Secara simultan, model ini dinyatakan fit yang ditunjukkan oleh nilai Prob > Chi2 sebesar 0.0000."

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil analisis *Random Effects* pada Tabel 5, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) dengan koefisien sebesar 1,1346 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p<0,01$). Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya akan direspons positif oleh pasar melalui peningkatan harga saham di atas nilai bukunya.

Hasil ini sejalan dengan *Signalling Theory*, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kinerja manajemen dan prospek cerah perusahaan di masa depan. Kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih menunjukkan efisiensi operasional yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu oleh Alifia & Daljono (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor fundamental utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan valuasi perusahaan. Dalam konteks sampel ini, meskipun rata-rata ROA tergolong rendah (2,53%), konsistensi laba tetap menjadi pendorong utama nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berbeda dengan profitabilitas, variabel ukuran perusahaan (Size) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,5461 namun tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap PBV ($p=0,233>0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan dalam sampel ini tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam memberikan penilaian pasar (valuation).

Tidak signifikannya pengaruh Size dapat disebabkan oleh karakteristik sampel yang sangat homogen, sebagaimana terlihat pada statistik deskriptif di mana seluruh perusahaan memiliki log aset di rentang sempit (33,02 hingga 35,04). Karena seluruh subjek penelitian merupakan perusahaan kategori besar (large caps), investor mungkin tidak lagi melihat skala aset sebagai pembeda keunggulan kompetitif. Selain itu, koefisien negatif (meskipun tidak signifikan) memberikan indikasi adanya fenomena di mana perusahaan yang terlalu besar cenderung mengalami penurunan efisiensi atau birokrasi yang kompleks, sehingga pasar lebih fokus pada kualitas laba (ROA) dibandingkan kuantitas aset yang dimiliki. Temuan ini tidak sejalan dengan

beberapa literatur klasik namun mendukung kondisi di mana pasar lebih bersifat selektif terhadap performa nyata daripada sekadar skala perusahaan.

Kemampuan Prediksi Model

Nilai R-squared Overall sebesar 0,8590 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat penjelasan yang sangat kuat. Gabungan antara skala perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan 85,9% variasi dari nilai PBV. Hal ini mengonfirmasi bahwa kedua faktor fundamental ini merupakan instrumen yang relevan dalam analisis nilai perusahaan di sektor yang diteliti. Rendahnya nilai standar deviasi pada variabel ROA dan Size menunjukkan bahwa stabilitas kinerja internal merupakan kunci dalam menjaga kepercayaan pasar di tengah heterogenitas nilai PBV yang cukup lebar antar perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola, semakin meningkat pula kepercayaan investor dan valuasi pasar perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga besarnya total aset tidak menjadi faktor utama dalam menentukan PBV, karena investor lebih mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi kinerja dibandingkan skala operasional semata. Selain itu, model Random Effects terbukti sebagai model yang paling tepat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, dengan nilai R-squared Overall sebesar 85,9% yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara kuat.

Referensi :

- Ajietya, R. A., Susanto, H., & Putra, M. G. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2024). *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1).
- Farizki, A., dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2).
- Ghozali, I. (2024). *Ekonometrika Deret Waktu dan Data Panel dengan Stata 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (Referensi Teknis Stata).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. (Referensi Teori Agensi).
- Novelina, F., & Fransisca, F. (2025). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024*. Repository UBSI.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia - Triwulan II 2025*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, A., & Waluyo, W. (2023). Determinants of Bank Value in Indonesia Stock Exchange: The Role of Digital Transformation. *Journal of Banking and Financial Research*, 5(2), 112-125.

- Sudarsono, R., & Hartono, T. (2024). Firm Size and Profitability: A Panel Data Analysis on Indonesian Banking Sector 2020-2023. *International Journal of Economics and Finance*, 16(3), 45-58.
- Wulandari, S., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 12-25.
- Zain, J., Sembiring, S. P. P., & Syahputra, O. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(4), 4451-4460.